



**DISDUKCAPIL
KAB. PASAMAN BARAT**

H. HAMSUARDI, S.Ag - H. RISNAWANTO, SE

BUPATI DAN WAKIL BUPATI PASAMAN BARAT

PROFAM

INNOVATIVE

ACHIEVEMENT

HAPPINESS

**PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT** **2022**

SIMPANG EMPAT, 2023



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat yang bersumber dari data pelayanan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), database kependudukan nasional yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri berupa Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022, dan data yang bersumber dari instansi sektoral terkait.

Dengan diterbitkannya buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini.

Simpang Empat, 2023

Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Pasaman Barat



YULISNA, S.H.

NIP. 19650703 199102 2 001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penyusunan 1
B. Tujuan 2
C. Ruang Lingkup 2
D. Pengertian 3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH 10
A. Letak Geografis Daerah 11
B. Kondisi Demografis Daerah 12
C. Gambaran Ekonomi Daerah 15
D. Potensi Daerah 17
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN 18
A. Sumber Data 18
B. Komponen Kependudukan 19
1. Kuantitas Penduduk 19
a. Persebaran dan Pertumbuhan	

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



Penduduk	19
1) Persebaran Penduduk	19
2) Pertumbuhan Penduduk	20
b. Komposisi Penduduk Menurut		
Karakteristik Demografi	21
1) Penduduk Menurut Kelompok		
Umur dan Jenis Kelamin	21
2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	24
3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	26
c. Komposisi Penduduk Menurut		
Karakteristik Sosial	30
1) Komposisi Penduduk Menurut		
Tingkat Pendidikan	30
2) Komposisi Penduduk Menurut		
Agama	33
3) Komposisi Penduduk Menurut		
Status Perkawinan	34
a) Angka Perkawinan Kasar	34
b) Angka Perkawinan Umum	35
d. Keluarga	37
1) Penduduk Menurut Status		
Hubungan Dalam Kepala Keluarga	37
2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata		
Jumlah Anggota Keluarga	38
3) Karakteristik Kepala Keluarga	40
a) Jumlah dan Proporsi Kepala		
Keluarga Menurut Kecamatan		



dan Jenis Kelamin	41
b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	42
c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	44
d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	45
e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	47
2. Kualitas Penduduk	49
a. Kelahiran (Fertilitas)	49
1) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate</i>)	49
2) Angka Kelahiran Umum (<i>General Birth Rate</i>)	50
3) Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child women Ratio</i>)	51
b. Ekonomi	52
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	53
2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	56
3) Pengangguran	57
c. Sosial	58

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022



3.	Mobilitas Penduduk	62
a.	Migrasi Masuk	63
b.	Migrasi Keluar	64
c.	Angka Migrasi Netto	66
4.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	67
1.	Kepemilikan Kartu Keluarga	67
2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	69
3.	Kepemilikan Akta	70
1)	Akta Kelahiran	70
2)	Akta Kematian	71
3)	Kepemilikan Akta Perkawinan/ Surat Nikah	72
4)	Kepemilikan Akta Perceraian	74
BAB IV	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	77



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 13
Tabel II.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 15
Tabel II.3	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat, 2020-2022 16
Tabel II.4	Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2018-2019. 17
Tabel III.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 19
Tabel III.2	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 21
Tabel III.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 23
Tabel III.4	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 25
Tabel III.5	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2022 29
Tabel III.6.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin 31

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT TAHUN 2022



Tabel III.7	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Agama	33
Tabel III.8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Status Perkawinan	34
Tabel III.9	Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	35
Tabel III.10	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	36
Tabel III.11	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga	37
Tabel III.12	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022	39
Tabel III.13	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2022	41
Tabel III.14	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	42
Tabel III.15	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	44
Tabel III.16	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	46



Tabel III.17	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	47
Tabel III.18	Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021 Menurut Kecamatan	49
Tabel III.19	Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	50
Tabel III.20	Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	51
Tabel III.21	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	54
Tabel III.22	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	55
Tabel III.23	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	56
Tabel III.24	Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	57
Tabel III.25	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022	59
Tabel III.26	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022	64
Tabel III.27	Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022	65



Tabel III.28	Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021	66
Tabel III.29	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	68
Tabel III.30	Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	69
Tabel III.31	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	70
Tabel III.32	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	72
Tabel III.33	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	73
Tabel III.34	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021 Menurut Kecamatan	74



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
<i>Gambar II.1</i>	<i>Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan</i> 13
<i>Gambar III.1</i>	<i>Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua</i> 28
<i>Gambar III.2</i>	<i>Grafik Penduduk Menurut Agama</i> 33

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaannya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya dibutuhkan perencanaan dan realisasi yang sejalan. Mengenai pentingnya penduduk atau kependudukan menjadi alat atau instrument dalam penentuan kebijakan dengan cukup jelas ditegaskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dalam Pasal 58 ayat (4) menyatakan bahwa Data Kependudukan yang digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi serta untuk penegakan hukum dan pencegahan kriminal adalah data kependudukan yang berasal dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, sehingga melatar belakangi lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka data dan informasi yang digunakan adalah data yang valid dan dapat dipercaya baik dari

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



sisi kuantitas maupun kualitas yang dikemas secara baik, sederhana dan informative, dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat serta prediksi prospek kependudukan di masa mendatang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan sumber data lintas sektoral lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Pasaman Barat;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2022 dengan cakupan data antara lain :



1. Kuantitas penduduk, meliputi persebaran dan kepadatan penduduk; komposisi penduduk menurut karakteristik demografi; komposisi penduduk menurut karakteristik sosial; dan keluarga;
2. Kualitas penduduk meliputi kelahiran, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi



- dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 15. **Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 16. **Migrasi kembali (*return migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
 17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
 18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
 19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di Kabupaten dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi Kabupaten, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas Kabupaten, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
 20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
 21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022



- namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
 23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
 24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
 25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
 26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
 27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
 28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).



29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
32. **Lahir hidup** adalah :
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
34. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
36. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
37. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022



38. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
39. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
40. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
41. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
42. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
43. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
44. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan



menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

45. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
46. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
47. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

Menurut sejarahnya, nama Kabupaten Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman. Selain itu juga terdapat sebuah sungai yang bernama sungai Pasaman. Kata Pasaman sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.

Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa. Perbedaan ini dibidang adat istiadat, bahasa, sikap dan prilaku hidup. Namun dibalik perbedaan itu, banyak pula kesamaan visi dan persepsi sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.

Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat.



Sedangkan secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 90 Nagari.

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.913 meter di atas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat adalah Gunung Talamau dengan ketinggian 2.913 meter di atas permukaan laut.

B. Kondisi Demografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.852,993 km². didiami penduduk sebanyak 440.060 jiwa, terdiri dari 221.127 jiwa laki-laki dan 218.933 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2022, dapat dilihat bahwa distribusi penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 77.638 jiwa, Kecamatan Kinali yakni 71.862 jiwa dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 50.419. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 15.343 jiwa.



Tabel II.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Laki-laki n(Jiwa)	Perempuan n(Jiwa)	Jumlah n(Jiwa)
1	SUNGAI BEREMAS	14,357	13,865	28,222
2	LEMBAH MELINTANG	25,103	25,316	50,419
3	PASAMAN	38,820	38,818	77,638
4	TALAMAU	15,452	15,061	30,513
5	KINALI	36,265	35,597	71,862
6	GUNUNG TULEH	12,801	12,637	25,438
7	RANAH BATAHAN	14,202	14,198	28,400
8	KOTO BALINGKA	15,586	15,672	31,258
9	SUNGAI AUR	17,849	17,633	35,482
10	LUHAK NAN DUO	22,904	22,581	45,485
11	SASAK RANAH PESISIR	7,788	7,555	15,343
PASAMAN BARAT		221,127	218,933	440,060

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Gambar II.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan



Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022**



Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

1) Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

2) Faktor biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

3) Faktor kebudayaan dan teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah yang memperlihatkan kepadatan penduduk di



Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.852,99 km², Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 440.060 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 114,21 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 114 sampai dengan 115 jiwa.

Tabel II.2 Kepadatan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

KABUPATEN	LAKI-LAKI n(Jiwa)	PEREMPUAN n(Jiwa)	JUMLAH n(Jiwa)	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/Km ²)
PASAMAN BARAT	221,127	218,933	440,060	3,852.99	114.21

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kabupaten Pasaman Barat tergolong daerah yang berpenduduk kurang padat yaitu 114,21 jiwa/km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat tercermin dari peranan masing - masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.



Tabel II.3. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat, 2020-2022

Lapangan Usaha Seri 2010	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,87	39,75	39,08
B. Pertambangan dan Penggalian	1,81	1,80	1,75
C. Industri Pengolahan	13,29	13,77	13,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01
F. Konstruksi	7,76	7,61	7,73
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,52	12,24	13,02
H. Transportasi dan Pergudangan	5,16	5,18	5,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,64	0,68
J. Informasi dan Komunikasi	5,59	5,65	5,83
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,98	2,11	2,10
L. Real Estate	1,60	1,57	1,57
M,N. Jasa Perusahaan/Business Activities	0,06	0,06	0,06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,80	4,71	4,37
P. Jasa Pendidikan	2,88	2,81	2,83
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,34	1,37	1,35
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,68	0,69	0,73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00

Sumber : <https://pasamanbaratkab.bps.go.id/indicator/52/182/1/distribusi-produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>

Access Time: July 26, 2023, 11:08 am

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2022



D. Potensi Daerah

Tabel II.4 Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2018-2019.

Penggunaan Lahan	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan			
	Luas		Persentase	
	2018	2019	2018	2019
Lahan Sawah	11 628	11 628	3	3
a. Irigasi	7 663	8 409	2	2
b. Tadah Hujan	3 965	3 219	1	1
c. Rawa Pasang Surut	-	-	-	-
d. Rawa Lebak	-	-	-	-
Lahan Pertanian Bukan Sawah	328 736	327 698	85	84
a. Tegal/Kebun	17 501	18 502	5	5
b. Ladang/Huma	11 196	12 042	3	3
c. Perkebunan	155 833	156 605	40	40
d. Ditanami pohon/Hutan Rakyat	19 261	17 861	5	5
e. Padang Penggembalaan/Padang Rumput	881	631	0	0
f. Semenatara Tidak Diusahakan	6 901	2 299	2	1
g. Lainnya	117 163	119 758	30	5
Lahan Bukan Pertanian	48 413	49 451	12	31
Total	388 777	388 777	100	100

Sumber : <https://pasamanbaratkab.bps.go.id/indicator/153/210/1/persentase-luas-lahan-menurut-penggunaan.html>

Access Time: July 26, 2023, 11:08 am



BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2022 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu BPS, Badan Perencanaan, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.



B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

a. Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk

1) Persebaran Penduduk

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.852.99 km² didiami penduduk sebanyak 440.060 jiwa, terdiri dari 221.127 jiwa laki-laki dan 218.933 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2022, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,64%, Kecamatan Kinali yakni 16,33%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,46%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,49%.

Tabel III.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
1	SUNGAI BEREMAS	14,357	6.49	13,865	6.33	28,222	6.41
2	LEMBAH MELINTANG	25,103	11.35	25,316	11.56	50,419	11.46
3	PASAMAN	38,820	17.56	38,818	17.73	77,638	17.64
4	TALAMAU	15,452	6.99	15,061	6.88	30,513	6.93
5	KINALI	36,265	16.4	35,597	16.26	71,862	16.33
6	GUNUNG TULEH	12,801	5.79	12,637	5.77	25,438	5.78
7	RANAH BATAHAN	14,202	6.42	14,198	6.49	28,400	6.45
8	KOTO BALINGKA	15,586	7.05	15,672	7.16	31,258	7.10
9	SUNGAI AUR	17,849	8.07	17,633	8.05	35,482	8.06
10	LUHAK NAN DUO	22,904	10.36	22,581	10.31	45,485	10.34
11	SASAK RANAH PESISIR	7,788	3.52	7,555	3.45	15,343	3.49
	KABUPATEN PASAMAN BARAT	221,127	100	218,933	100	440,060	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)

B (*birth*) = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$



D (death) = Jumlah kematian selama periode $o-t$
 Mi = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
 Mo = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah pertumbuhan penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).

Tabel III.2 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		PERTUMBUHAN PENDUDUK
		Tahun 2021	Tahun 2022	
1	SUNGAI BEREMAS	27,414	28,222	2.90
2	LEMBAH MELINTANG	50,341	50,419	0.15
3	PASAMAN	76,555	77,638	1.40
4	TALAMAU	30,538	30,513	(0.08)
5	KINALI	71,508	71,862	0.49
6	GUNUNG TULEH	25,223	25,438	0.85
7	RANAH BATAHAN	27,878	28,400	1.86
8	KOTO BALINGKA	30,940	31,258	1.02
9	SUNGAI AUR	35,624	35,482	(0.40)
10	LUHAK NAN DUO	45,110	45,485	0.83
11	SASAK RANAH PESISIR	15,280	15,343	0.41
TOTAL		436,411	440,060	0.83

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2021-2022 sebesar 0,83 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini tergolong masih rendah.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan



pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel III.3. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar merupakan penduduk usia produktif

yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu sebanyak 67,86%, sisanya sebanyak 26,95% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5,19% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun berjumlah cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Pasaman Barat (26,95%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja



yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel III.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	00-04	14,475	6.55	13,397	6.12	27,872	6.33
2	05-09	22,965	10.39	21,289	9.72	44,254	10.06
3	10-14	24,078	10.89	22,375	10.22	46,453	10.56
4	15-19	19,386	8.77	19,240	8.79	38,626	8.78
5	20-24	20,248	9.16	20,521	9.37	40,769	9.26
6	25-29	19,479	8.81	18,502	8.45	37,981	8.63
7	30-34	16,577	7.5	16,069	7.34	32,646	7.42
8	35-39	16,816	7.6	16,427	7.5	33,243	7.55
9	40-44	16,413	7.42	16,199	7.4	32,612	7.41
10	45-49	13,633	6.17	13,608	6.22	27,241	6.19
11	50-54	11,115	5.03	11,385	5.2	22,500	5.11
12	55-59	8,773	3.97	9,281	4.24	18,054	4.1
13	60-64	7,138	3.23	7,811	3.57	14,949	3.4
14	65-69	4,841	2.19	5,627	2.57	10,468	2.38
15	70-74	2,854	1.29	3,333	1.52	6,187	1.41
16	>75	2,336	1.06	3,869	1.77	6,205	1.41
JUMLAH		221,127	100	218,933	100	440,060	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,33% penduduk Kabupaten Pasaman Barat merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan



menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 00-04 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 05-09 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Dengan



menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel III.4 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)	
1	00-04	14,475	13,397	27,872	108.05
2	05-09	22,965	21,289	44,254	107.87
3	10-14	24,078	22,375	46,453	107.61
4	15-19	19,386	19,240	38,626	100.76
5	20-24	20,248	20,521	40,769	98.67
6	25-29	19,479	18,502	37,981	105.28
7	30-34	16,577	16,069	32,646	103.16
8	35-39	16,816	16,427	33,243	102.37
9	40-44	16,413	16,199	32,612	101.32
10	45-49	13,633	13,608	27,241	100.18
11	50-54	11,115	11,385	22,500	97.63
12	55-59	8,773	9,281	18,054	94.53
13	60-64	7,138	7,811	14,949	91.38
14	65-69	4,841	5,627	10,468	86.03
15	70-74	2,854	3,333	6,187	85.63
16	>75	2,336	3,869	6,205	60.38
JUMLAH		221,127	218,933	440,060	101.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Dari tabel III.4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Pasaman Barat adalah 101,00 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Dari data mengenai gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pasaman Barat tersebut, terdapat suatu keunikan dimana datanya berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, sedangkan di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-14 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,05 yang artinya terdapat 108-109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 50 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

3) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara



perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum



produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100
 \end{aligned}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

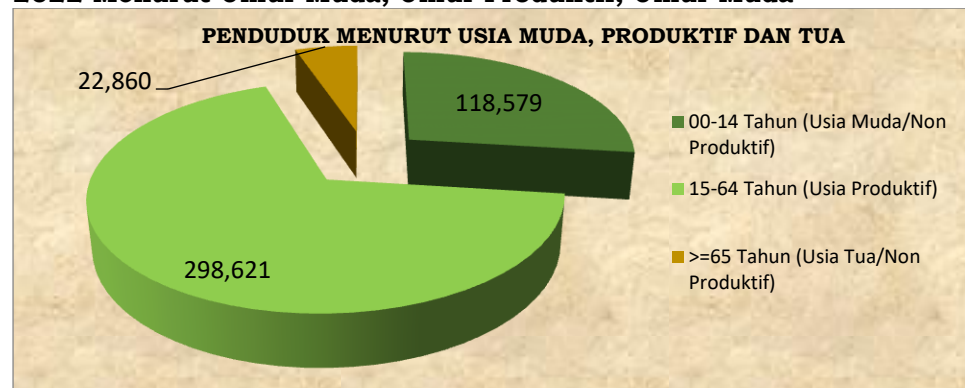
$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Jumlah penduduk menurut umur muda, umur produktif dan umur tua juga dapat ditampilkan dalam grafik berikut :

Gambar III.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Muda





Tabel III.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2022

NO	USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF	JENIS KELAMIN		PENDUDUK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	n(JIWA)
		n(JIWA)	n(JIWA)	
1	00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	61,518	57,061	118,579
2	15-64 Tahun (Usia Produktif)	149,578	149,043	298,621
3	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	10,031	12,829	22,860
KABUPATEN PASAMAN BARAT		221,127	218,933	440,060

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{\text{muda}} &= (118.579 / 298.621) \times 100 \\ &= 39,71 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{tua}} &= (22.860 / 298.621) \times 100 \\ &= 7,66 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{total}} &= ((118.579 + 22.860) / 298.621) \times 100 \\ &= 47,36 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 47,36 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 47-48 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 47,36 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 39,71 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 7,66 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2022 penduduk usia kerja di Kabupaten Pasaman Barat masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.



Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Karena bagaimanapun juga ditangan merekalah nantinya akan dilanjutkan tongkat estafet keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang



tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel III.6. Dari sana terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2022 relatif rendah.

Tabel III.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	Tidak/Belum Sekolah	56,432	25.52	53,114	24.26	109,546	24.89
2	Tidak/Belum Tamat SD	31,756	14.36	29,689	13.56	61,445	13.96
3	Tamat SD/Sederajat	45,736	20.68	46,703	21.33	92,439	21.01
4	SLTP /Sederajat	34,951	15.81	34,366	15.70	69,317	15.75
5	SLTA/Sederajat	43,066	19.48	39,282	17.94	82,348	18.71
6	Diploma I/II	728	0.33	1,887	0.86	2,615	0.59
7	Diploma III/S. Muda	1,467	0.66	3,322	1.52	4,789	1.09
8	Diploma IV/ S-1	6,689	3.02	10,329	4.72	17,018	3.87
9	Strata-II	298	0.13	236	0.11	534	0.12
10	Strata-III	4	0.00	5	0.00	9	0.00
JUMLAH		221,127	100	218,933	100	440,060	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD sampai dengan SLTA untuk penduduk Perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk Laki-laki. Hal ini berbeda pada jenjang pendidikan Diploma IV/S-1, persentase penduduk perempuan yang tamat besar dari penduduk laki-laki.



Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikannya.

Berkaitan dengan rendahnya persentase penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan kondisi tersebut mengingat bahwa era globalisasi sedang berlangsung dan persaingan semakin ketat dan berat. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.



2) Komposisi Penduduk Menurut Agama

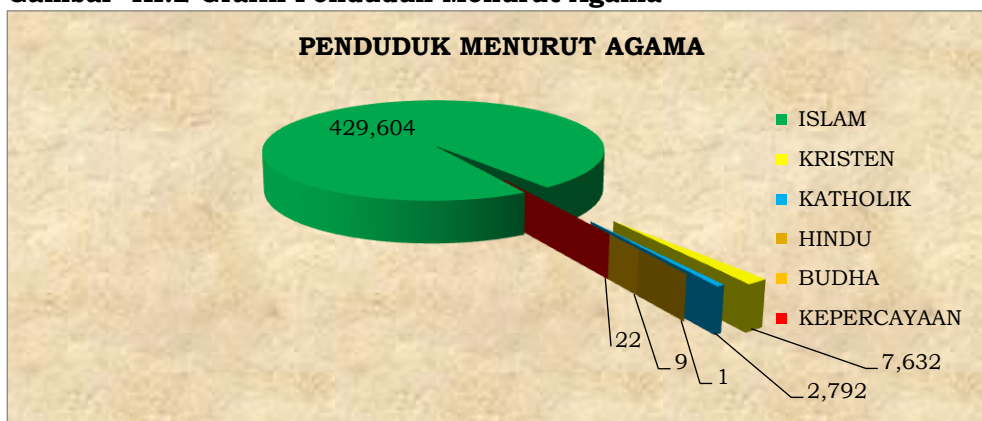
Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel III.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Agama

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ISLAM	215,689	213,915	429,604
2	KRISTEN	4,014	3,618	7,632
3	KATHOLIK	1,404	1,388	2,792
4	HINDU	-	1	1
5	BUDHA	6	3	9
6	KEPERCAYAAN	14	8	22
JUMLAH		221,127	218,933	440,060

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Gambar III.2 Grafik Penduduk Menurut Agama



Jika diperhatikan dari tabel III.7, terlihat Agama Islam mendominasi di Kabupaten Pasaman Barat. Dan menjadi agama yang paling banyak banyak dianut penduduk yaitu sebanyak 429.604 Jiwa disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 7.632 dan Katholik sebanyak 2.792 Jiwa.



3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel III.8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	120,475	101,125	221,600
2	KAWIN	96,378	98,065	194,443
3	CERAI HIDUP	1,899	4,501	6,400
4	CERAI MATI	2,375	15,242	17,617
JUMLAH		221,127	218,933	440,060

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.8. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 221.600 jiwa. Sementara penduduk berstatus kawin sebanyak 194.443 jiwa dan berstatus cerai hidup 6.400 jiwa lebih kecil dibandingkan angka cerai mati yang mencapai 17.617 jiwa

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan.



Angka perkawinan kasar di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.9. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2022)/2	Angka Perkawinan Kasar
1	SUNGAI BEREMAS	223	27,818	8.02
2	LEMBAH MELINTANG	484	50,380	9.61
3	PASAMAN	577	77,097	7.48
4	TALAMAU	224	30,526	7.34
5	KINALI	575	71,685	8.02
6	GUNUNG TULEH	217	25,331	8.57
7	RANAH BATAHAN	218	28,139	7.75
8	KOTO BALINGKA	232	31,099	7.46
9	SUNGAI AUR	300	35,553	8.44
10	LUHAK NAN DUO	341	45,298	7.53
11	SASAK RANAH PESISIR	116	15,312	7.58
TOTAL		3,507	438,236	8.00

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

b) Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab.



Tabel III.10 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Usia ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun (≥ 15 Des 2022 + ≥ 15 Des 2020/2)	Angka Perkawinan Umum
1	SUNGAI BEREMAS	223	19,550	11.41
2	LEMBAH MELINTANG	484	35,965	13.46
3	PASAMAN	577	55,753	10.35
4	TALAMAU	224	22,615	9.91
5	KINALI	575	51,681	11.13
6	GUNUNG TULEH	217	18,215	11.91
7	RANAH BATAHAN	218	20,337	10.72
8	KOTO BALINGKA	232	22,103	10.50
9	SUNGAI AUR	300	25,149	11.93
10	LUHAK NAN DUO	341	33,508	10.18
11	SASAK RANAH PESISIR	116	11,227	10.33
TOTAL		3,507	316,100	11.09

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
 - Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

Tabel III.10 memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 11,09 yang berarti dari 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2022 terjadi kurang lebih 11 - 12 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Lembah Melintang sebesar 13,46 yang berarti dari 1.000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Lembah Melintang pada Tahun 2022 terdapat 13 sampai 14 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Talamau yakni 9,91.



d. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

a. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel III.11 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga

NO	SATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		TOTAL	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	102,476	46.34	24,764	11.31	127,240	28.91
2	Suami	2	0	0	0	2	0
3	Istri	0	-	92,765	42.37	92,765	21.08
4	Anak	116,442		99,087	45.26	215,529	48.98
5	Menantu	1	0.00	0	0.00	1	0.00
6	Cucu	553	0.25	493	0.23	1,046	0.24
7	Orang Tua	33	0.01	353	0.16	386	0.09
8	Mertua	60	0.03	448	0.2	508	0.12
9	Famili Lain	1,542	0.7	1,000	0.46	2,542	0.58
10	Lainnya	18	0.01	23	0.01	41	0.01
TOTAL		221,127	100	218,933	100	440,060	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah.

Pada tabel III.11 terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 102.476 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 92.765 istri, tetapi dari total 24.764 Kepala Keluarga perempuan hanya 2 dari penduduk tersebut yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga



perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1.04 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman Barat jumlahnya relatif kecil.

b. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri



harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 127.240 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Pasaman memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 22.915 keluarga, kemudian disusul oleh kecamatan Kinali sebanyak 20.869 keluarga dan Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 13.662 keluarga

Dari tabel III.12. terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 3,46 perkeluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel III.12 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA KK
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	SUNGAI BEREMAS	28,222	7,762	3.64
2	LEMBAH MELINTANG	50,419	13,662	3.69
3	PASAMAN	77,638	22,915	3.39
4	TALAMAU	30,513	9,314	3.28
5	KINALI	71,862	20,869	3.44
6	GUNUNG TULEH	25,438	7,389	3.44



7	RANAH BATAHAN	28,400	8,290	3.43
8	KOTO BALINGKA	31,258	8,829	3.54
9	SUNGAI AUR	35,482	10,001	3.55
10	LUHAK NAN DUO	45,485	13,622	3.34
11	SASAK RANAH PESISIR	15,343	4,587	3.34
KABUPATEN PASAMAN BARAT		440,060	127,240	3.46

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 sampai 4 orang.

c. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.



a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel III.13 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	SUNGAI BEREMAS	6,307	1,455	7,762
2	LEMBAH MELINTANG	10,680	2,982	13,662
3	PASAMAN	18,668	4,247	22,915
4	TALAMAU	7,294	2,020	9,314
5	KINALI	17,278	3,591	20,869
6	GUNUNG TULEH	5,807	1,582	7,389
7	RANAH BATAHAN	6,568	1,722	8,290
8	KOTO BALINGKA	6,985	1,844	8,829
9	SUNGAI AUR	7,955	2,046	10,001
10	LUHAK NAN DUO	11,174	2,448	13,622
11	SASAK RANAH PESISIR	3,760	827	4,587
KABUPATEN PASAMAN BARAT		102,476	24,764	127,240

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.13 menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki-laki yaitu 102.476 orang sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 24.764 orang.

Dari tabel III.13. terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak



sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel III.14. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel III.14 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04		0.00		0.00	0	0.00
2	05-09	1	0.00	0	0.00	1	0.00
3	10-14	4	0.00	0	0.00	4	0.00
4	15-19	42	0.04	35	0.14	77	0.06



5	20-24	1,786	1.74	339	1.37	2,125	1.67
6	25-29	7,728	7.54	700	2.83	8,428	6.62
7	30-34	12,237	11.94	995	4.02	13,232	10.40
8	35-39	15,108	14.74	1,299	5.25	16,407	12.89
9	40-44	15,633	15.26	1,759	7.10	17,392	13.67
10	45-49	13,328	13.01	2,148	8.67	15,476	12.16
11	50-54	10,963	10.70	2,614	10.56	13,577	10.67
12	55-59	8,705	8.49	3,010	12.15	11,715	9.21
13	60-64	7,074	6.90	3,431	13.85	10,505	8.26
14	65-69	4,800	4.68	3,157	12.75	7,957	6.25
15	70-74	2,814	2.75	2,316	9.35	5,130	4.03
16	>75	2,253	2.20	2,961	11.96	5,214	4.10
TOTAL		102,476	100	24,764	100	127,240	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel III.14. juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-49 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 55-69 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,10 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pasaman Barat.



c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus kawin (79,56%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,46 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hanya hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel III.15. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	2,208	2.15	916	3.70	3,124	2.46
2	KAWIN	96,188	93.86	5,039	20.35	101,227	79.56
3	CERAI HIDUP	1,804	1.76	4,376	17.67	6,180	4.86
4	CERAI MATI	2,276	2.22	14,433	58.28	16,709	13.13
JUMLAH		102,476	100	24,764	100	127,240	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.15 menunjukkan data bahwa persentase kepala keluarga dengan status cerai hidup lebih besar pada kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (4,376 Jiwa) dibanding dengan kepala keluarga laki-laki (1,804 Jiwa). Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki yang berpisah dari istrinya, baik karena bercerai maupun



karena ditinggal istri yang meninggal, lebih cepat untuk memulai hubungan yang baru dan memutuskan untuk menikah kembali jika dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu perempuan kepala keluarga ini dapat diduga mereka yang menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan



seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel III.16. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1,706	1.66	1,582	6.39	3,288	2.58
2	Belum Tamat SD/Sederajat	4,516	4.41	2,322	9.38	6,838	5.37
3	Tamat SD/Sederajat	33,887	33.07	11,516	46.5	45,403	35.68
4	SLTP/Sederajat	22,933	22.38	4,265	17.22	27,198	21.38
5	SLTA/Sederajat	31,329	30.57	3,903	15.76	35,232	27.69
6	Diploma I/II	686	0.67	244	0.99	930	0.73
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	1,286	1.25	231	0.93	1,517	1.19
8	Diploma IV/Strata I	5,850	5.71	675	2.73	6,525	5.13
9	Strata II	279	0.27	26	0.10	305	0.24
10	Strata III	4	0.00	0	0.00	4	0.00
TOTAL		102,476	100	24,764	100	127,240	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.16. terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada tahun 2022 relatif rendah. Sebagian besar kepala keluarga baru menamatkan sekolah SD (35,68%), tidak/belum sekolah sebanyak 2,58 persen dan tidak tamat SD sebanyak 5,37 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat lebih banyak terdapat pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya kira-kira 3:1. Demikian pula kepala keluarga yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD/ sederajat lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.



Dari analisa data diatas, maka dugaan kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

Melihat kondisi pendidikan kepala keluarga di atas, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan pendidikan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel III.17. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS BEKERJA	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	100,758	98.32	10,154	41.00	110,912	87.17
2	Belum/Tidak Bekerja	603	0.59	632	2.55	1,235	0.97
3	Pelajar/mahasiswa	599	0.58	303	1.22	902	0.71
4	Pensiunan	512	0.50	132	0.53	644	0.51
5	Mengurus Rumah Tangga	4	0.00	13,543	54.69	13,547	10.65
TOTAL		102,476	100	24,764	100	127,240	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Tabel III.17. menunjukkan kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat menurut status bekerja, dari keseluruhan kepala keluarga ternyata 87,17% adalah bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga pada status ini didominasi oleh laki-laki 100,758 Jiwa sedangkan sisanya kepala keluarga perempuan sebanyak 10.154 Jiwa.

Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,71 persen.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.



2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan, (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kelahiran (Fertilitas)

1) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka kelahiran kasar merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota. Angka Kelahiran Kasar di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut:

Tabel III.18 Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2022	Pertengahan Tahun (Des 2021 + Des 2022/2)	CBR
1	SUNGAI BEREMAS	572	27,818	20.56
2	LEMBAH MELINTANG	891	50,380	17.69
3	PASAMAN	1,266	77,097	16.42
4	TALAMAU	440	30,526	14.41
5	KINALI	1361	71,685	18.99
6	GUNUNG TULEH	477	25,331	18.83
7	RANAH BATAHAN	491	28,139	17.45
8	KOTO BALINGKA	542	31,099	17.43



9	SUNGAI AUR	682	35,553	19.18
10	LUHAK NAN DUO	721	45,298	15.92
11	SASAK RANAH PESISIR	237	15,312	15.48
TOTAL		7,680	438,236	17.52

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.18. terlihat Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 17,52 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada pertengahan tahun 2022 terjadi rata-rata 17-18 kelahiran hidup. Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Sungai Beremas dan angka kelahiran kasar terkecil berada di Kecamatan Talamau.

2) Angka Kelahiran Umum (*General Birth Rate*)

Angka kelahiran umum merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk wanita usia subur (15-45) Angka kelahiran umum merupakan indikator kelahiran yang lebih baik dibandingkan angka kelahiran kasar. Angka Kelahiran Umum di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut :

Tabel III.19. Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2022	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun)	GBR
1	SUNGAI BEREMAS	572	7,144	80.07
2	LEMBAH MELINTANG	891	12,854	69.32
3	PASAMAN	1,266	19,483	64.98
4	TALAMAU	440	7,012	62.75
5	KINALI	1,361	18,075	75.30
6	GUNUNG TULEH	477	6,232	76.54



7	RANAH BATAHAN	491	7,044	69.70
8	KOTO BALINGKA	542	8,054	67.30
9	SUNGAI AUR	682	8,889	76.72
10	LUHAK NAN DUO	721	11,211	64.31
11	SASAK RANAH PESISIR	237	3,747	63.25
TOTAL		7,680	109,745	69.98

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.19. terlihat Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 69,98 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk wanita usia subur Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2022 terjadi 69 - 70 kelahiran hidup.

3) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-45 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel III.20. Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Anak Usia 0-5 Tahun	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun)	CWR
1	SUNGAI BEREMAS	2,591	7,144	36.27
2	LEMBAH MELINTANG	3,951	12,854	30.74
3	PASAMAN	6,231	19,483	31.98
4	TALAMAU	2,373	7,012	33.84
5	KINALI	6,019	18,075	33.30
6	GUNUNG TULEH	2,236	6,232	35.88
7	RANAH BATAHAN	2,407	7,044	34.17
8	KOTO BALINGKA	2,733	8,054	33.93
9	SUNGAI AUR	3,031	8,889	34.10
10	LUHAK NAN DUO	3,523	11,211	31.42
11	SASAK RANAH PESISIR	1,302	3,747	34.75
TOTAL		36,397	109,745	33.17

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2022



Pada tahun 2022, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 33,17. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 33 - 34 balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sungai Beremas yaitu 36,27 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Lembah Melintang sebesar 30,74, dan Kecamatan Luhak Nan Duo sebesar 31,42.

b. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target nasional tahun 2012 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 450 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).



Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja



tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Sekitar 67,86 persen penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 32,14 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel III.22. memperlihatkan data kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja dengan persentase terbesar terdapat di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 69,32 persen diikuti dengan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir 68,55 persen, dan Kecamatan Pasaman 68,38 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase jumlah tenaga kerja terkecil terdapat di Kecamatan Talamau sebanyak 66,79 persen.

Tabel III.21 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga Kerja (%)
			(Penduduk Usia Kerja 15-64 Tahun)	
1	SUNGAI BEREMAS	28,222	18,990	67.29
2	LEMBAH MELINTANG	50,419	34,076	67.59
3	PASAMAN	77,638	53,085	68.38
4	TALAMAU	30,513	20,379	66.79
5	KINALI	71,862	48,686	67.75
6	GUNUNG TULEH	25,438	17,062	67.07
7	RANAH BATAHAN	28,400	19,329	68.06
8	KOTO BALINGKA	31,258	21,206	67.84
9	SUNGAI AUR	35,482	23,763	66.97
10	LUHAK NAN DUO	45,485	31,528	69.32
11	SASAK RANAH PESISIR	15,343	10,517	68.55
TOTAL		440,060	298,621	67.86

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah



Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat menurut struktur umur sebagai berikut:

Tabel III.22. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				TENAGA KERJA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	15-19	19,386	12.96	19,240	12.91	38,626	12.93
2	20-24	20,248	13.54	20,521	13.77	40,769	13.65
3	25-29	19,479	13.02	18,502	12.41	37,981	12.72
4	30-34	16,577	11.08	16,069	10.78	32,646	10.93
5	35-39	16,816	11.24	16,427	11.02	33,243	11.13
6	40-44	16,413	10.97	16,199	10.87	32,612	10.92
7	45-49	13,633	9.11	13,608	9.13	27,241	9.12
8	50-54	11,115	7.43	11,385	7.64	22,500	7.53
9	55-59	8,773	5.87	9,281	6.23	18,054	6.05
10	60-64	7,138	4.77	7,811	5.24	14,949	5.01
JUMLAH		149,578	100	149,043	100	298,621	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah

Tabel III.23. menunjukkan pula bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki lebih tinggi (149.578 Jiwa) dibandingkan tenaga kerja perempuan (149.043 Jiwa). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian juga halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.



2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2022 berjumlah 150,250 orang. Angkatan kerja yang tinggi akan membawa beban yang tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan. Jika lowongan pekerjaan tidak mampu menampung semua angkatan kerja (permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran angkatan kerja), maka sebagian angkatan kerja akan menambah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan inilah yang menjadi masalah di bidang perekonomian. Kerawanan ini tidak hanya menyangkut masalah jumlah, yakni bagaimana memacu jumlah yang diminta agar mampu menyerap jumlah yang ditawarkan, akan tetapi juga masalah terkait dengan kualitas penduduk seperti tercermin dari pendidikan.

Tabel III.24. memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 50,41 yang berarti hanya terdapat 50,41 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Gunung Tuleh yaitu sebesar 53,21 sedangkan terendah Kecamatan Sungai Beremas sebesar 46,41.

Tabel III.23. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	TPAK
1	SUNGAI BEREMAS	1,401	7,413	8,814	12,089	18,990	46.41
2	LEMBAH MELINTANG	2,205	15,689	17,894	19,348	34,076	52.51



3	PASAMAN	3,656	23,839	27,495	31,682	53,085	51.79
4	TALAMAU	1,413	8,868	10,281	12,744	20,379	50.45
5	KINALI	3,738	19,249	22,987	31,312	48,686	47.21
6	GUNUNG TULEH	1,057	8,022	9,079	9,918	17,062	53.21
7	RANAH BATAHAN	1,445	8,728	10,173	11,212	19,329	52.63
8	KOTO BALINGKA	1,432	9,808	11,240	12,050	21,206	53.00
9	SUNGAI AUR	1,672	10,611	12,283	14,079	23,763	51.69
10	LUHAK NAN DUO	2,255	13,044	15,299	19,349	31,528	48.53
11	SASAK RANAH PESISIR	757	4,241	4,998	6,650	10,517	47.52
TOTAL		21,031	129,512	150,543	180,433	298,621	50.41

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

3) Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel III.24. Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Tidak Bekerja	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran
		n(Jiwa)	n(Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	1,401	8,814	15.90
2	LEMBAH MELINTANG	2,205	17,894	12.32
3	PASAMAN	3,656	27,495	13.30
4	TALAMAU	1,413	10,281	13.74
5	KINALI	3,738	22,987	16.26
6	GUNUNG TULEH	1,057	9,079	11.64
7	RANAH BATAHAN	1,445	10,173	14.20
8	KOTO BALINGKA	1,432	11,240	12.74
9	SUNGAI AUR	1,672	12,283	13.61



10	LUHAK NAN DUO	2,255	15,299	14.74
11	SASAK RANAH PESISIR	757	4,998	15.15
KAB. PASAMAN BARAT		21,031	150,543	13.97

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Memperhatikan tabel diatas didapati Persentase pengangguran di Pasaman Barat berjumlah 13,97 persen. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

c. Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.



Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Tabel III.25. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cacat Fisik	40	16.67	34	18.38	74	17.41
2	Cacat Netra/Buta	33	13.75	16	8.65	49	11.53
3	Cacat Rungu/Wicara	40	16.67	36	19.46	76	17.88
4	Cacat Mental/Jiwa	98	40.83	63	34.05	161	37.88
5	Cacat Fisik dan Mental	9	3.75	11	5.95	20	4.71



6	Cacat Lainnya	20	8.33	25	13.51	45	10.59
JUMLAH		240	100	185	100	425	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022, Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah

Pada tabel III.26. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Pasaman Barat yang terdata dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) tidak terlalu besar yakni 425 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni pemerintah dan pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.



Langkah yang perlu ditempuh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas yakni menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan dimana dalamnya harus termasuk identifikasi dan penghapusan semua hambatan terhadap aksesibilitas.

Berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa Dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundangundangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara



memberikan pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

3. Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya



lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Daerah yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2022 sebanyak 5.251 orang, dengan Angka Migrasi Masuk sebesar 11,98. (Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun.)



Tabel III.26. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Anka Migrasi Masuk
		Pertengahan Tahun (Des 2021 + Des 2022)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 1000$
1	SUNGAI BEREMAS	27,818	620	22.29
2	LEMBAH MELINTANG	50,380	400	7.94
3	PASAMAN	77,097	906	11.75
4	TALAMAU	30,526	415	13.6
5	KINALI	71,685	823	11.48
6	GUNUNG TULEH	25,331	324	12.79
7	RANAH BATAHAN	28,139	353	12.54
8	KOTO BALINGKA	31,099	283	9.1
9	SUNGAI AUR	35,553	451	12.69
10	LUHAK NAN DUO	45,298	492	10.86
11	SASAK RANAH PESISIR	15,312	184	12.02
JUMLAH		438,236	5,251	11.98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.27. menunjukkan bahwa migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 906 orang, diikuti dengan Kecamatan Kinali sebanyak 823 orang, dan Kecamatan Sungai Beremas sebanyak 620 orang. Sementara Kecamatan yang paling sedikit menerima migran adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 184 orang.

b. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Tahun 2022 sebanyak 5.865 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar sebesar 13,38. (Angka Migrasi Keluar adalah



angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu wilayah per 1.000 penduduk dalam satu tahun).

Tabel III.27. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Angka Migrasi Keluar
		Pertengahan Tahun (Des 2021 + Des 2022)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	SUNGAI BEREMAS	27,818	512	18.41
2	LEMBAH MELINTANG	50,380	473	9.39
3	PASAMAN	77,097	1,046	13.57
4	TALAMAU	30,526	361	11.83
5	KINALI	71,685	1,055	14.72
6	GUNUNG TULEH	25,331	345	13.62
7	RANAH BATAHAN	28,139	340	12.08
8	KOTO BALINGKA	31,099	307	9.87
9	SUNGAI AUR	35,553	697	19.6
10	LUHAK NAN DUO	45,298	519	11.46
11	SASAK RANAH PESISIR	15,312	210	13.72
JUMLAH		438,236	5,865	13.38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.28. menunjukkan bahwa migran keluar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan dengan jumlah migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat adalah di Kecamatan Kinali yaitu sebanyak 1.055 Jiwa diikuti oleh kecamatan Pasaman sebanyak 1.046 jiwa, dan Kecamatan Sungai Aur 697 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 210 jiwa.



c. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar per 1.000 penduduk dengan cara memperhitungkan antara jumlah migran yang masuk dan keluar pada tahun yang sama dan jumlah penduduk daerah asal pada pertengahan tahun. Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh angka migrasi masuk sebesar 5.251 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 5.865 jiwa. Dari perhitungan migrasi netto, diperoleh angka migrasi netto untuk Kabupaten Pasaman Barat sebesar -1,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat mempunyai angka migrasi netto negatif untuk tahun 2022. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Pasaman Barat lebih kecil dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

Tabel III.28. Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2021 + Des 2022/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	SUNGAI BEREMAS	27,818	620	512	3.88
2	LEMBAH MELINTANG	50,380	400	473	-1.45
3	PASAMAN	77,097	906	1,046	-1.82
4	TALAMAU	30,526	415	361	1.77
5	KINALI	71,685	823	1,055	-3.24
6	GUNUNG TULEH	25,331	324	345	-0.83
7	RANAH BATAHAN	28,139	353	340	0.46
8	KOTO BALINGKA	31,099	283	307	-0.77



9	SUNGAI AUR	35,553	451	697	-6.92
10	LUHAK NAN DUO	45,298	492	519	-0.60
11	SASAK RANAH PESISIR	15,312	184	210	-1.70
TOTAL		438,236	5,251	5,865	-1.40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

4. Kepemilikan Dokumen Kedudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

1) Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat



dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel III.29. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)				KEPALA KELUARGA
		SUDAH CETAK KK		BELUM CETAK KK		
		n(Klrg)	(%)	n(Klrg)	(%)	n(Klrg)
1	SUNGAI BEREMAS	7,737	99.68	25	0.32	7,762
2	LEMBAH MELINTANG	13,644	99.87	18	0.13	13,662
3	PASAMAN	22,880	99.85	35	0.15	22,915
4	TALAMAU	9,297	99.82	17	0.18	9,314
5	KINALI	20,826	99.79	43	0.21	20,869
6	GUNUNG TULEH	7,383	99.92	6	0.08	7,389
7	RANAH BATAHAN	8,267	99.72	23	0.28	8,290
8	KOTO BALINGKA	8,813	99.82	16	0.18	8,829
9	SUNGAI AUR	9,984	99.83	17	0.17	10,001
10	LUHAK NAN DUO	13,602	99.85	20	0.15	13,622
11	SASAK RANAH PESISIR	4,577	99.78	10	0.22	4,587
KABUPATEN PASAMAN BARAT		127,010	99.82	230	0.18	127,240

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.30. menunjukkan jumlah kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat. Dari 127,240 kepala keluarga ternyata sebanyak 127.010 telah memiliki Kartu Keluarga (99,82%). Yang perlu diperhatikan ternyata ada 230 keluarga yang tidak memiliki KK (0,18%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya.



2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel III.30. Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Wajib KTP-el	Kepemilikan KTP-el	%	Belum Memiliki KTP-el	%
1	SUNGAI BEREMAS	18,786	18,035	96.00	751	4.00
2	LEMBAH MELINTANG	34,211	32,869	96.08	1,342	3.92
3	PASAMAN	53,744	51,995	96.75	1,749	3.25
4	TALAMAU	21,699	21,022	96.88	677	3.12
5	KINALI	49,420	47,870	96.86	1,550	3.14
6	GUNUNG TULEH	17,509	16,949	96.80	560	3.20
7	RANAH BATAHAN	19,638	18,956	96.53	682	3.47
8	KOTO BALINGKA	21,117	20,319	96.22	798	3.78
9	SUNGAI AUR	23,859	22,989	96.35	870	3.65
10	LUHAK NAN DUO	32,358	31,418	97.09	940	2.91
11	SASAK RANAH PESISIR	10,805	10,480	96.99	325	3.01
TOTAL		303,146	292,902	96.62	10,244	3.38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Tabel III.31. menunjukkan bahwa dari 303.146 jiwa wajib KTP-el pada Tahun 2022, sebanyak 292.902 jiwa penduduk atau sebesar 96.62% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang telah memiliki KTP-el berada di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 97,09%.

3) Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1) Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel III.31. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	SUNGAIBEREMAS	28,222	14,487	51.33
2	LEMBAH MELINTANG	50,419	26,764	53.08
3	PASAMAN	77,638	39,880	51.37



4	TALAMAU	30,513	14,639	47.98
5	KINALI	71,862	35,627	49.58
6	GUNUNGTULEH	25,438	13,203	51.9
7	RANAH BATAHAN	28,400	14,551	51.24
8	KOTO BALINGKA	31,258	16,410	52.5
9	SUNGAIAUR	35,482	18,541	52.25
10	LUHAK NAN DUO	45,485	24,953	54.86
11	SASAK RANAH PESISIR	15,343	7,206	46.97
TOTAL		440,060	226,261	51.42

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah

Tabel III.32. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut Kecamatan terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 51,42% (226.261 orang), Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat belum mempunyai Akta Kelahiran. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat langkah-langkah terobosan agar persentase kepemilikan akta kelahiran ini dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

2) Akta Kematian

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik akta dengan ahli warisnya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta kematian penting untuk dimiliki oleh seorang karena digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat mengurus pensiun kematian, serta hak waris lainnya.



Tabel III.32. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(jiwa)	n(jiwa)	n(Jiwa)
1	SUNGAI BEREMAS	81	28	109
2	LEMBAH MELINTANG	170	102	272
3	PASAMAN	194	115	309
4	TALAMAU	118	66	184
5	KINALI	213	164	377
6	GUNUNG TULEH	78	67	145
7	RANAH BATAHAN	138	91	229
8	KOTO BALINGKA	82	49	131
9	SUNGAI AUR	115	60	175
10	LUHAK NAN DUO	130	98	228
11	SASAK RANAH PESISIR	28	24	52
TOTAL		1,347	864	2,211

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah

Jumlah pengurusan akta kematian di Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2022 tercatat sebanyak 1.347 orang. Hal utama yang menyebabkan sedikitnya pengurusan akta kematian ini adalah karena masyarakat menganggap akta kematian bukanlah suatu dokumen yang penting untuk diurus apabila tidak ada keperluan atau urusan yang mensyaratkan akta kematian sebagai salah satu kelengkapannya.

3) Akta Perkawinan / Surat Nikah

Akta perkawinan/surat nikah merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan/status kawin memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.



Tabel III.33. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Kepemilikan	%
		Status Kawin	Akta Perkawinan	
		(Jiwa)	(Jiwa)	
1	SUNGAI BEREMAS	12,049	7,390	61.33
2	LEMBAH MELINTANG	20,209	12,519	61.95
3	PASAMAN	35,669	21,548	60.41
4	TALAMAU	13,593	8,867	65.23
5	KINALI	33,393	18,648	55.84
6	GUNUNG TULEH	10,857	6,810	62.72
7	RANAH BATAHAN	12,229	7,328	59.92
8	KOTO BALINGKA	13,222	8,192	61.96
9	SUNGAI AUR	14,944	8,797	58.87
10	LUHAK NAN DUO	21,101	13,178	62.45
11	SASAK RANAH PESISIR	7,177	4,190	58.38
TOTAL		194,443	117,467	60.41

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.34. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan/surat nikah, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berstatus kawin sebanyak 194.443 orang dan yang memiliki akta kawin/surat nikah sebanyak 60,41% atau sebanyak 117.467 orang. Hal ini biasa ditemukan diseluruh indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.



Peran pemerintah sangat diperlukan guna mendata penduduk berstatus kawin lebih lengkap khususnya bagi penduduk muslim. Jika kondisi di lapangan memang demikian, pemerintah perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan untuk muslim bahkan tidak menutup kemungkinan melaksanakan program perkawinan masal bagi yang sudah menikah jika masih banyak penduduk yang tidak memiliki dokumen perkawinan.

4) Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta perceraian/surat cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. III.35. menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian. Terlihat bahwa dari total sebanyak 6.400 jiwa penduduk berstatus cerai hidup, yang memiliki akta perceraian/surat cerai hanya sebanyak 2.343 jiwa dan umumnya penduduk yang berstatus cerai hidup tidak memiliki akta perceraian/surat cerai. Besarnya penduduk berstatus cerai yang tidak memiliki akta perceraian diduga karena penduduk tersebut tidak mencatatkan perceraianya

Tabel III.34. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Cerai Hidup	Kepemilikan Akta Perceraian	%
		(Jiwa)	(Jiwa)	
1	SUNGAI BEREMAS	284	95	33.45
2	LEMBAH MELINTANG	729	244	33.47
3	PASAMAN	1,433	568	39.64
4	TALAMAU	457	145	31.73
5	KINALI	967	389	40.23
6	GUNUNG TULEH	369	96	26.02
7	RANAH BATAHAN	372	107	28.76



8	KOTO BALINGKA	384	97	25.26
9	SUNGAI AUR	511	184	36.01
10	LUHAK NAN DUO	696	369	53.02
11	SASAK RANAH PESISIR	198	49	24.75
TOTAL		6,400	2,343	36.61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Ditjen Duk-Capil Kemendagri,

diolah

Jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian/surat cerai ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dapat diduga akibat kurangnya sosialisasi kepada penduduk. Jika kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lain misalnya dalam pengurusan hak waris, yang pada akhirnya akan berdampak kepada pemerintah daerah.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022 yang telah diolah, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disederhanakan untuk kemudahan dalam membacanya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di tingkat Kenagarian, Kecamatan ataupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.



B. SARAN

Demikian buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 ini disusun dan disajikan. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN BARAT

Jln. M. Natsir No. 9 Simpang Empat 26366



Telp/Faks : 0753-466353



Website : disdukcapil.pasamanbaratkab.go.id



Email : disdukcapil@pasamanbaratkab.go.id



Pelayanan : 0753466353



Informasi : 0852 6474 5644



Pengaduan : 0823 9067 5484



1500537



0811 800 5373



nikers1312

#GISA
GERAKAN INDONESIA SADAR
ADMINISTRASIPENGADUAN

DISDUKCAPIL
GO
DIGITAL

**GRATIS,
BEBAS DARI CALO
DAN PUNGLI**

INFORMASI



<https://s.id/nikers1312>